KAJIAN PUSTAKA

1. Metode Pembelajaran
2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin, yaitu methodos yang berasal dari dua kata yaitu meta yang berarti menuju, melalui, sesudah dan hodos yang berarti jalan, cara, dan arah. Jadi metode dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau cara dalam memecahkan sebuah rangkaian sebab akibat[[1]](#footnote-2) Metode juga dapat dipahami sebagai cara untuk menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yang memiliki ciri utama adanya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang bersifat prosedural.[[2]](#footnote-3) Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan dapat dicapai dengan maksimal.[[3]](#footnote-4) [[4]](#footnote-5) Metode dapat juga dipahami sebagai cara yang digimakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara

optimal.11 Sedangkan Prawiradiaga menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan pada pencapian tujuan.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan beberapa pengertian tentang metode pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Manfaat Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam pembelajaran sangat penting karena memiliki manfaat yang sangat penting. Adapun manfaat metode pembelajaran menurut H. M. Ilyas dan Abd. Syahid yaitu:[[6]](#footnote-7)

1. Memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga perencanaan guru bisa dicapai dengan baik.
2. Mengembangkan kemampuan siswa secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi.

Dalam buku yang berjudul guru profesional, inspiratif, dan menyenangkan menyatakan bahwa manfaat dari metode ialah untuk mendorong serta merangsang semangat siswa untuk memiliki respon serta dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas pada saat mengikuti pembelajaran.[[7]](#footnote-8) Serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara aktif dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut[[8]](#footnote-9) Berdasarkan beberapa manfaat dari metode pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, karena sangat berdampak untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam melatih siswa berperan aktif dalam upaya meningkatkan pemahan siswa terhadap suatu bacaan.

1. Macam-macam Metode Pembelajaran

Selain manfaat dari metode pembelajaran, tentunya ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan sebaik mungkin. Metode pembelajaran terdiri metode pembelajaran konvensional/metode ceramah, metode pembelajaran tanya jawab, metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran karyawisata, metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and

Reviczv) dan sebagainya.[[9]](#footnote-10) Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan ialah metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review).

1. Metode Pembelajaran SQ3R

1. Pengertian Metode Pembelajaran SQ3R

SQ3R merupakan singkatan dari Survey, Question, Read, Recite, and Review. Metode ini dikembangkan oleh Francis P Robinson dari Ohio University Amerika Serikat mengungkapkan bahwa metode pembelajaran ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran. Metode pembelajaran ini dirancang untuk mempermudah serta membantu siswa dalam memahami bacaan dengan menggunakan beberapa tahap untuk membimbing siswa dalam pembelajaran.[[10]](#footnote-11) Metode ini diawali dengan memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, membuat pertanyaan dari teks bacaan kemudian dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan.[[11]](#footnote-12) Berdasarkan dari singkatannya, metode ini meliputi lima langkah yaitu meninjau atau penelaahan terhadap bacaan, membuat pertanyaan mengenai bacaan, membaca secara keseluruhan teks bacaan, kemudian mengutarakan atau menceritakan kembali isi bacaan, dan tahap terakhir yaitu meninjau kembali bacaan tersebut.

Secara umum, manfaat metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Revieiv) adalah mendorong seseorang untuk mampu memahami teks yang sedang dibaca yaitu pemahaman yang didapat dari intisari dalam buku.[[12]](#footnote-13) Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan serta mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama.[[13]](#footnote-14) Secara garis besar, manfaat dari metode SQ3R ialah mendorong serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu teks bacaan yang ditemukan dalam isi pokok bacaan dan mampu mengingat dalam kurun waktu yang lama.



3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran SQ3R

Setiap metode, tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing- masing dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan metode SQ3R. Fitria (2011) dalam buku yang berjudul Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL) memaparkan kelebihan dari metode ini yaitu:[[14]](#footnote-15) [[15]](#footnote-16)

1. Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.
2. Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut
3. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Adapun kelemahan dari metode ini ialah:22

1. Siswa hanya terfokus pada apa saja yang dibaca,
2. Membutuhkan waktu yang relatif lama,
3. Durasi waktu yang digunakan dalam memahami sebuah bacaan dengan metode SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa,[[16]](#footnote-17)
4. Sulit mengontrol siswa saat kondisi kelas ramai.[[17]](#footnote-18)

Kelebihan dari metode ini adalah mengarahkan siswa untuk aktif dalam belajar, melatih siswa untuk mampu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam memahami isi bacaan, serta membangun kekompakan antar siswa dengan cara bertukar pendapat dalam memahami konsep materi, membantu siswa untuk lebih mengingat materi dalam waktu yang lama serta siswa dapat mempelajari teks dengan baik sehingga siswa tidak hanya menghafal apa yang ada dalam teks tetapi siswa juga mampu mengetahui konsep dari bacaan tersebut. Selain dari kelebihan, adapun kekurangan yang dimiliki dalam metode ini ialah siswa hanya berfokus pada materi bacaan, dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembelajaran serta kurang efektif jika diterapkan dalam kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak karena guru tidak dapat memberikan bimbingan yang maksimal.

1. Langkah-langkah Metode Pembelajaran SQ3R

Agar mampu melaksanakan metode pembelajaran SQ3R maka diperlukan langkah-langkah secara runtut. Metode pembelajaran SQ3R diawali dengan memberikan gambaran secara umum mengenai bacaan atau suatu materi, lalu membuat pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab, kemudian membaca untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.[[18]](#footnote-19) Dalam jurnal yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Hasil Belajar, memaparkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan metode SQ3R yaitu:[[19]](#footnote-20) a) Survey atau meninjau

Pada langkah pertama ini, survey dilakukan dengan cara membaca secara singkat yang akan memberikan gambaran terkait apa yang akan dibahas dalam teks. Siswa mereview teks atau bacaan untuk

memperoleh makna awal dari bacaan.[[20]](#footnote-21) Dengan mengamati, ide pokok atau gagasan dapat dikumpulkan dengan memfokuskan pikiran pada saat membaca.

2019).

1. Question atau bertanya

Setelah mendapatkan ide awalan dari langkah sebelumnya, siswa mulai membuat pertanyaan -pertanyaan tentang bacaan mereka. Pada langkah kedua, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

1. Read atau membaca

Dalam proses membaca, bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kemudian menuliskan jawaban yang diperoleh dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka susun. Pertanyaan-pertanyaan ini, didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.

1. Recite atau menuturkan

Melalui langkah ini, melatih kemampuan berpikir siswa untuk berkonsentrasi dan mengingat materi yang sedang dibaca. Siswa seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas

pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya,

1. Review atau mengulang

Langkah terakhir adalah dengan membaca kembali atau mengulas bagian-bagian penting yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman terhadap teks yang telah dibaca. Mengulang memacu siswa untuk memperbaiki pola berpikir dalam suatu teks atau bacaan dan membentuk ingatan mereka pada materi tersebut. Membaca ulang keseluruhan teks, menyempurnakan catatan, atau berdiskusi bersama teman dapat dilaksanakan pada tahap review ini.

Sesuai dengan namanya, dalam menerapkan metode SQ3R ada 5 langkah yang haras dilakukan yaitu:

1. Survei/, Guru perlu membimbing siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks.
2. Question, membuat pertanyaan tentang bacaan. Tahap selanjutnya ialah guru membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan- pertanyaan dari teks yang dipelajari.
3. Rend, pada tahap ini, guru akan mengarahkan siswa untuk membaca bacaan secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
4. Recite, mengungkapkan atau mengutarakan kembali intisari bacaan. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan pertanyaan yang kurang tepat tidak langsung dibahas sampai tuntas oleh guru tetapi siswa diberikan kesempatan pada tahap berikutnya untuk menyempurnakan jawabannya melalui bimbingan guru.
5. Review, membaca ulang keseluruhan materi. Pada tahap ini guru mengarakan siswa membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang kurang tepat akan dibahas oleh siswa memalui bimbingan guru.
6. Pengetahuan Isi Alkitab
7. Pengertian Pengetahuan Isi Alkitab

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (mengalami, menyaksikan, dan sebagainya), mengenal dan mengerti.[[21]](#footnote-22) Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama baik itu melalui bahasa maupun kegiatan dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain.[[22]](#footnote-23)

Pendidikan Agama Kristen tidak bisa dipisahkan dari Alkitab, karena Alkitab merupakan dasar atau pondasi dari Pendidikan Agama Kristen.

Pengetahuan Alkitab merupakan pola pembelajaran Alkitab yang menekankan pengajaran dan aplikasi dari pengajaran tersebut. Pengetahuan Alkitab bertujuan mengajar orang Kristen mendapatkan makanan rohani secara pribadi, bertahap, dan kontinu, langsung dari Alkitab yang adalah Firman Allah.

Guru memiliki peran yang penting dalam mengajarkan isi Alkitab, namun tidak cukup jika guru hanya mengajarkan isi Alkitab kepada siswa tetapi juga harus menolong mereka mengerti isinya. Seseorang yang mengetahui isi Alkitab, bukan hanya ketika cukup mengetahui atau memahami pokok dari teks Alkitab tetapi juga melakukan atau menerapkannya dalam kehidupan setiap hari.

1. Indikator Pengetahuan Isi Alkitab

Indikator pengetahuan menurut Notoatmodjo secara umum yaitu[[23]](#footnote-24):

1. Mampu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu dengan menyebutkan kata kerja antara lain menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan dan sebagainya,
2. Mampu menjelaskan dan menginterprestasikan mengenai materi tersebut dengan benar,
3. Mampu menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya, dalam hal ini siswa mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata ataupun

langsung.

1. Mampu menjabarkan atau meguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang jelas.
2. Mampu untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dalam hal ini siswa dituntut menghasilkan hipotesis, atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan.
3. Mampu menyimpulkan materi yang disampaikan.

Jadi, siswa dikatakan memiliki pengetahuan isi bacaan Alkitab apabila siswa mampu mengetahui makna dalam teks bacaan Alkitab, mengingat materi yang telah dipelajari, mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca, menerapkan metari yang telah dipelajari, serta mampu memberi kesimpulan atau menyimpulkan teks yang telah dipelajari.

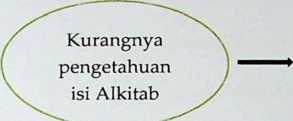
1. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, diharapkan siswa mampu memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru sekaitan dengan isi bacaan Alkitab dengan tepat namun hanya beberapa

yang mampu menjawab sekaitan dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru yang menandakan bahwa pengetahuan isi bacaan Alkitab siswa masih kurang. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menerapkan metode untuk meningkatkan pengetahuan isi Alkitab siswa. Dengan menerapkan metode SQ3R diharapkan agar pengetahuan siswa terhadap isi bacaan Alkitab dapat meningkat.

Penerapan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) ini akan membuat proses belajar mengajar memiliki suasana yang berbeda, dan diharapkan metode ini dapat meningkatkan pengetahuan isi Alkitab siswa.

Gambar I Kerangka Berpikir Penelitian



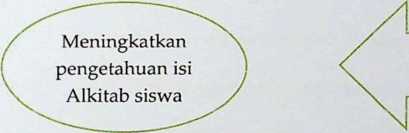
Tindakan

Menerapkan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review)

Masalah yang  
terjadi pada  
mata pelajaran

PAK

Hasil



1. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dissa Nurul Ilmi, Ruswandi Hermawan, dan Arie Rakhmat Riyadi (2017) dengan judul penelitian Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap kemampuan siswa didapatkan data nilai rata-rata pada siklus I sebesar 63. Meningkat pada siklus II yaitu 77 dan pada siklus III 88. Sedangkan ketuntasan belajar kelas untuk siklus I yaitu 31%, pada siklus II 69%, serta meningkat pada siklus IQ yaitu S8%.

Berdasarkan pada hasil tersebut, penerapan metode SQ3R khususnya pada pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yola Sofi Pandeas, Dyah Lyesmaya, dan Arsyi Rizqia Amalia (2020) dengan judul Penerapan Metode SQ3R Berbasis Daring untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan ketuntasan 23. Kemudian meningkat pada siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (53%), dan siklus U (87%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penggunaan metode SQ3R berbasis daring dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Baros Kencana CBM di Kota Sukabumi Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Krismanto dim Abdul Halik (20150 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualifikasi pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R di siklus I, II dan III semakin baik. Seiring dengan itu kemampuan membaca pemahaman siswa juga semakin meningkat di siklus I, II dan IH. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) mampu meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 46

Parepare.

Berdasarkan penelitian tersebut, adapun persamaan dan perbedaan mengeni topik yang akan dikaji peneliti, yaitu:

1. Persamaan:

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ialah menggunakan metode pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran.

1. Perbedaan:
2. Penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran Survey, Question, Rend, Recite, Revieiv (SQ3R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan topik yang akan dikaji oleh penulis yaitu menggunakan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan pengetahuan isi Alkitab.
3. Pada penelitian ini, metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) ini diterapkan dalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan pengetahuan isi Alkitab.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dapat meningkatkan pengetahuan isi Alkitab siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V-B di SDN 7 Makale Utara.

1. Muhandis Azzuhri, "Metode Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet Di Era Teknologi Informasi," Jurnal Pemikiran Alternatif Kefiendidikan 14 (2009): 3. [↑](#footnote-ref-2)
2. ’Muhammad Minan Chusni et al., STRATEGI BELAJAR INOVATIF (Jakarta: PRADINA PUSTAKA, 2021), 21. [↑](#footnote-ref-3)
3. Lufri et al.. Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran [↑](#footnote-ref-4)
4. (Malang: Irdh, 2020), 48. [↑](#footnote-ref-5)
5. uZinal Aqib dan Ali Murtadlo, A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), 11.

   '2Kusnadi, Metode Pembelajaran Kolaboralif Penggunaan Tools SPSS Dan Video Scribe (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 13. [↑](#footnote-ref-6)
6. H. M Ilyas and Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," Jurnal

   Al- Aulia 04 (2018): 63. [↑](#footnote-ref-7)
7. ,'lJannes Eduard Sirait and Purim Marbun, Guru Profesional, Inspiratif Dan Menyenangkan (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2022), 130. [↑](#footnote-ref-8)
8. “Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 245. [↑](#footnote-ref-9)
9. ,6Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 244. [↑](#footnote-ref-10)
10. Hasan Busri et al., Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran Dan Penelitian Limguistik Mutakhir (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 74. [↑](#footnote-ref-11)
11. ,8Gusman Lesmana, Bimbingan Dan Konseling Belajar (Jakarta kencana, 2022), 199. [↑](#footnote-ref-12)
12. Nur Samsiyah, Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016), 40. [↑](#footnote-ref-13)
13. Dissa NuruI Ilmi, Ruswandi Hermawan, and Arie Rakhmat Riyadi, "Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman," Pendidikan Guru Sekolah Dasar n (2017): 91. [↑](#footnote-ref-14)
14. Andi Yustira Lestari Wahab et aL, Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning [↑](#footnote-ref-15)
15. (SCL) (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 98. [↑](#footnote-ref-16)
16. “Agus Krisno Budiyanto, Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL) (Malang: UMM Press, 2016), 135.

    ^Asih Riyanti, Keterampilan Membaca (Yogyakarta: K-Media, 2021), 43. [↑](#footnote-ref-17)
17. lbid.

    ^Hasan Busri et al., LINGUISTIK TERAPAN Konsep Pembelajaran Dan Penelitian Linguistik Mutakhir (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 75. [↑](#footnote-ref-18)
18. Nurul Jasmin, Rahmadhani Fitri, dan Rahmawati Darussyamsu, "Efektivitas Model [↑](#footnote-ref-19)
19. Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," Journal On Teacher Education 4 (2022): 681. [↑](#footnote-ref-20)
20. Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [↑](#footnote-ref-21)
21. “Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono, 'Tengetahuan," Juntai Keperawalan 12 (2019): 97. [↑](#footnote-ref-22)
22. ^Dila Rukmi Octaviana and Reza Aditya Rahmadhani, "Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama," Juntai TawatBiu 5 (2021): 148. [↑](#footnote-ref-23)
23. ■“Dina Raidanti and Rina Wijayanti, Efcktifitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 24-25. [↑](#footnote-ref-24)